



Pengembangan Model Bimbingan Kesalahan Sosial Terhadap Penalaran Moral Siswa

Sasmita Pratiwi¹, Ahmad Yusuf², Salmiati³, Muhammad Ilham Bakhtiar⁴

¹²³⁴Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

¹Correspondence email:sasmitapратиwi25@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan yaitu: (1) Untuk mengetahui bentuk model bimbingan kesalahan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 4 Pangkep, (2) Untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan bimbingan kesalahan sosial untuk meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 4 Pangkep, dan (3) Untuk mengetahui penerapan model bimbingan kesalahan sosial efektif dalam meningkatkan penalaran moral siswa SMA Negeri 4 Pangkep. Desain penelitian ini adalah R&D (*research and development*) model Borg and Gall yang menelaah pengembangan bimbingan kesalahan sosial sebagai media untuk membantu meningkatkan perkembangan penalaran moral siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Pangkep pada kelas XI MIA 2. Obyek penelitian adalah model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa. Tahap penelitian meliputi: (1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan pengembangan, (3) pengembangan produk awal, (4) konsep, (5) uji lapangan awal (validasi ahli), (6) revisi awal, (7) uji kelompok kecil. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, observasi dan wawancara yang dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Sampel siswa kelas XI MIA 2 sebanyak 7 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk model bimbingan kesalahan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan bimbingan kelompok, penerapan kegiatan bimbingan kelompok dalam bentuk daring, tahap kegiatan bimbingan kelompok, tempat kegiatan, kompetensi konselor dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek kesalahan sosial yakni, solidaritas, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang serta menjaga ketertiban umum, (2) Model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk meningkatkan penalaran moral siswa di SMA Negeri 4 Pangkep, dan (3) Model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep efektif dalam meningkatkan penalaran moral siswa.

Kata Kunci: Penalaran Moral, Kesalahan Sosial, Model

Abstract: This research aims to: (1) To find out the form of social piety guidance model that can improve the moral reasoning of State High School students 4 Pangkep, (2) To know the validity and practicality of social piety guidance to improve moral reasoning of State High School students 4 Pangkep, and (3) To know the application of social piety guidance model effective in improving moral reasoning of State High School students 4 Pangkep. The design of this study is the R&D (*research and development*) Borg and Gall model that examines the development of social piety guidance as a medium to help improve the development of students' moral reasoning. This research was conducted at State High School 4 Pangkep in class XI MIA 2. The object of the study is a model of guidance on social piety towards the moral reasoning of students. The research phase includes: (1) preliminary research and information gathering, (2) development planning, (3) initial product development, (4) concepts, (5) initial field tests (expert validation), (6) initial revisions, (7) small group tests. The data collection technique used is to use questionnaires, observations and interviews that are analyzed in a quantitative and descriptive manner. Class sample XI MIA 2 students, total of 7 students. The results showed that: (1) The form of social piety guidance model that can improve the moral reasoning of students of class XI Of State High School 4 Pangkep is in the form of guidance or modules consisting of background, goals, objectives, systematic activities

and time allocation, scenario of group guidance activities, application of group guidance activities in online form, stage of group guidance activities, place of activity, competence of counselors and the content of guidance that includes material from aspects of social piety, namely, solidarity, cooperation, tolerance, fairness and balance and maintaining public order, (2) The model of guidance of social piety towards moral reasoning of students and guidelines is considered valid and practical to improve moral reasoning of students in State High School 4 Pangkep, and (3) Social piety guidance model towards moral reasoning of students of class XI State High School 4 Pangkep effective in improving moral reasoning student.

Keywords: Moral Reasoning, Social Piety, Model



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pesatnya pertumbuhan remaja ini berbanding lurus dengan permasalahan yang terjadi pada remaja. Fenomena perilaku remaja yang bersifat negatif banyak ditemui di lingkungan masyarakat. Hal ini dapat didukung dengan munculnya isu moral yang terjadi pada remaja di kehidupan masyarakat. Banyak sekali pelanggaran moral yang dilakukan oleh remaja telah mengganggu keharmonisan kehidupan masyarakat disekitarnya seperti penganiayaan, pencurian, penipuan, pengeroyokan, pengrusakan, pemerasan, sampai dengan pelanggaran moral seperti pornografi, pengguguran kandungan, pelacuran, narkoba dan sebagainya (Yuniarrahma dan Rachmah, 2014). Sehingga aspek moralitas dalam masa perkembangan pada remaja sangat penting, terutama sebagai pedoman dalam menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis serta menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi pada remaja (Desmita, 2008). Dalam hal ini, moral merupakan masalah yang penting dalam masa remaja (Tarigan dan Siregar, 2013).

Welton dan LaGrone (Rury dan Narsa, 2017, h. 136) menyebutkan bahwa level penalaran moral individu memengaruhi kemampuan individu untuk menyelesaikan dilema etika. Sejalan dengan hal itu Kohlberg (Upton, 2012:179-181) menjelaskan sebagian remaja mencapai tingkat II pada tahap-tahap perkembangan moral atau yang disebut penalaran konvensional. Wandari (2015) menambahkan tahap penalaran moral konvensional ditandai dengan individu memandang apa yang diharapkan oleh keluarga, kelompok atau bangsa; senantiasa setia dan mendukung aturan sosial yang ada; selain itu suatu perilaku di pandang baik kalau menyenangkan dan membantu orang lain, serta perilaku yang benar ialah menunaikan tugas atau kewajiban, menghargai kewibawaan, dan mempertahankan peraturan yang berlaku.

Dalam hal ini siswa SMA sangat memerlukan pengarahan terkait penalaran moral yang baik, sebab pada rentang usia remaja sangat berkaitan dengan masa transisi kehidupannya untuk mencari jati diri, sehingga kedepannya siswa SMA mampu menghadapi dilema moral serta tekanan yang sering membuatnya salah dalam mengambil keputusan. Lickona (2013) menjelaskan terdapat 10 indikasi gejala degradasi moral remaja era *modern* yang perlu mendapatkan perhatian dan arahan agar berubah kearah yang lebih baik; 1) Kekerasan dan tindakan anarki, 2) Pencurian, 3) Tindakan Curang, 4) Pengabaian terhadap aturan yang berlaku, 5) Tawuran antar siswa, 6) Ketidaktoleran, 7) Penggunaan bahasa yang tidak baik. 8) Kematangan seksusal yang terlalu dini dan penyimpangannya, 9) Sikap perusakan diri, 10) Penyalahgunaan Narkoba.

Sejalan dengan pentingnya tahap perkembangan penalaran moral pada remaja, tahap perkembangan remaja juga harus di ikuti dengan kesalehan sosial yang tinggi karena akan menjadi landasan bagi remaja untuk berperilaku baik dan benar dalam lingkungan masyarakat dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana. Helmiati (2015: 2) menjelaskan, kesalehan sosial adalah suatu bentuk kesalehan yang tak hanya ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di sekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, dan tentram berinteraksi dan bekerjasama dan bergaul dengannya.

Untuk menangani kendala penalaran moral yang terjadi, perlu upaya dalam mencegah timbulnya perilaku yang mampu merugikan masa depan peserta didik terkait penalaran moral konselor atau guru BK di sekolah dalam mengembangkan dan mempertahankan sikap serta prinsip peserta didik terhadap kepercayaannya tentang moral dengan memberikan dorongan moral kepada peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok secara bertahap pada bidang pribadi-sosial dengan bentuk layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa sehingga dilema-dilema moral yang terjadi pada siswa mampu

diminimalisir dengan senantiasa memberikan pencegahan sejak dini. Salsabeel (2018) menambahkan kesalahan sosial menunjuk pada sikap orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai islami, yang bersifat sosial. Sejalan dengan itu penelitian yang ditulis oleh Haris Riadi (2014) dengan mengkaji secara deskriptif tentang kesalahan sosial yang difahami sebagai kesalahan yang menunjukkan pada perilaku orang yang peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru BK di SMA Negeri 4 Pangkep, siswa tidak bisa dinilai dalam segi penalarannya namun bukan berarti tidak mampu untuk dikembangkan agar kedepannya siswa bisa mempertimbangkan baik dan buruknya suatu tindakan yang akan diambil. Maka dari itu peneliti memperhatikan ciri-ciri yang diperlihatkan siswa melalui tingkah laku dan sikap yang ditunjukkan selama dilaksanakannya observasi dan wawancara yakni sikap bertanggung jawab, mampu bekerjasama dalam menghadapi atau menjalankan sesuatu baik berupa tugas ataupun amanah yang diberikan, mempunyai sikap berterima kasih, saling menghormati, dan mentaati jasa-jasa Rayunugaray (Nikmah, 2018) dan ditemukan hasil bahwa tingkat penalaran moral siswa berada level rendah dengan total persentase 71,50%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perlunya pemberian perlakuan terkait penalaran moral untuk siswa. Hal ini dapat membuat siswa mampu dalam mengatasi dilema-dilema moral yang dihadapi sehingga siswa tidak mengalami degradasi moral yang mampu merugikan masa depan bangsa.

Maka dari itu pengintegrasian model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa ke dalam layanan bimbingan kelompok diharapkan bisa membantu siswa dalam mengatasi dilema moral yang tengah dihadapi. Pendapat ini diperkuat oleh Kumalasari (2015) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan yang mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan dari diri konseli (siswa).

Dengan penjabaran permasalahan yang ada serta beberapa temuan yang dilakukan peneliti mengenai taraf penalaran moral siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi penelitian ini dapat diinternalisasikan melalui penanaman aspek-aspek kesalahan sosial dalam peningkatan penalaran moral siswa SMA Negeri 4 Pangkep dengan harapan bahwa model bimbingan ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan penalaran moralnya di segala situasi dan kondisi yang membutuhkan tindakan yang tidak merugikan siapa saja.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan “penelitian pengembangan” (*Research and Development*). Sugiyono (2011, h. 297) pengertian dari *Research & Development* (R&D) itu sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini *Research and Development* dimanfaatkan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep. Model yang dimaksud adalah berupa buku panduan terkait bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa untuk meningkatkan penalaran moral siswa di sekolah.

Adapun prosedur yang akan dilalui dalam penelitian pengembangan produk layanan bimbingan kesalahan sosial adalah; 1) penelitian awal dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan pengembangan, 3) pengembangan produk awal dan membuat konsep, 4) uji lapangan awal (validasi ahli), 5) revisi I, dan 6) uji kelompok kecil.

Desain uji coba pada penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral yang valid, praktis dan efektif digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk meningkatkan penalaran moral siswa. Untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan serta keefektifan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral ini, maka dilakukan uji akseptabilitas untuk memvalidasi modul dengan melibatkan satu orang ahli bimbingan dan konseling, satu ahli desain dan bahasa serta satu ahli praktisi di sekolah tempat meneliti, sehingga model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa dikatakan valid, praktis dan efektif diterapkan di sekolah.

Dalam uji coba terbatas dengan mengambil sampel 7 orang siswa kelas XI MIA 2 subjek penelitian diberikan *pre test* untuk mengukur kondisi penalaran moral lalu diberikan perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral, langkah selanjutnya adalah dilakukan *post test* untuk melihat keefektifan model bimbingan kesalahan sosial dalam membantu meningkatkan penalaran moral siswa.

Instrument pengumpulan data dalam pengembangan model digunakan tiga macam instrumen pengambilan data seperti observasi, wawancara dan angket. Terkait validitas instrumen, menurut Arikunto (Fasha, 2015) sebuah instrument dikatakan memiliki validitas logis apabila instrument tersebut secara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan aspek yang diungkap. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan mengelompokkan informasi-informasi data kuantitatif dan kualitatif berupa tanggapan, masukan kritik dan saran yang di dapat dari para ahli, dan angket yang diperoleh dari hasil uji akseptabilitas ahli dan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh siswa.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian dalam penelitian ini penulis melihat peningkatan penalaran moral siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan analisis uji Wilcoxon dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 24. Jika hasil uji menunjukkan hasil yang signifikan, maka model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa efektif untuk meningkatkan penalaran moral siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa diawali dengan komponen bentuk pengembangan model, komponen kevalidan dan kepraktisan pengembangan model dan komponen keefektifan pengembangan model.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis kebutuhan dengan mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui instrumen berupa angket yang diberikan kepada siswa dan guru BK, wawancara dan observasi langsung di lapangan. Terkait hasil identifikasi, peneliti mendapat informasi bahwa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang pantas untuk ditiru sehingga perilaku ini kadang menjadi sumber permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling. Ditemukannya beberapa sikap yang tidak sesuai dengan tingkat penalaran moral siswa SMA, seperti kurang dalam solidaritas, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang serta menjaga ketertiban umum dan kegiatan layanan bimbingan kesalehan sosial belum pernah dilaksanakan dan diberikan kepada siswa, sehingga dalam upaya penanganan untuk meningkatkan penalaran moral siswa masih menggunakan layanan bimbingan klasikal pada umumnya.

Dari hasil analisis kebutuhan selanjutnya dilakukan penelitian dan mengumpulkan informasi terkait karakteristik siswa dengan menggunakan metode *survey* dan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar moral siswa di sekolah sangat memerlukan antensi yang lebih dan wawancara yang dilakukan kepada siswa mengungkapkan bahwa belum pernah melaksanakan bahkan mendengar layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral, meskipun demikian siswa berharap layanan ini diterapkan di sekolah untuk membantu meningkatkan penalaran moralnya. Selanjutnya, peneliti melaksanakan kegiatan berupa studi literatur untuk mengumpulkan materi dan bahan dalam pengembangan panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral dan lanjut merumuskan masalah yang merujuk kepada hasil analisis kebutuhan, bahwa dibutuhkan sebuah panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

Setelah mengetahui kebutuhan siswa, menyiapkan literatur untuk kebutuhan pengembangan model bimbingan kesalehan sosial, dan merumuskan masalah. Peneliti masuk ketahap perencanaan pengembangan panduan, hal-hal yang dipersiapkan untuk membuat panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa dalam bimbingan konseling, adalah: (1) Jenis kegiatan pada tahap perencanaan yang meliputi pengembangan evaluasi diri dan pemantauan seperti melaksanakan observasi awal, wawancara untuk guru BK dan pemberian angket *need assessment* kepada guru BK dan siswa, selanjutnya melakukan penetapan tujuan dengan perencanaan strategi yang akan digunakan, seperti pembuatan modul bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral, angket untuk mengukur skala penalaran moral siswa, penyesuaian materi-materi didalam modul, dan melakukan uji validitas terkait strategi yang digunakan, untuk mengetahui kegunaan, kelayakan, ketepatan dan isi materi dari model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral oleh tiga ahli bimbingan dan konseling yang nanti akan diberikan kepada siswa, (2) Materi yang diberikan, berupa aspek-aspek yang terdapat dalam masing-masing setiap kesalehan sosial yang mencakup solidaritas, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang dan menjaga ketertiban umum, (3) Alokasi waktu yang ditetapkan yakni dengan melaksanakan keseluruhan kegiatan selama 3 minggu, (4) Tenaga yang dipersiapkan adalah peneliti menyiapkan keperluan selama pemberian layanan, seperti panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa, materi, kelas yang dilibatkan, lembar kuis dan evaluasi untuk siswa yang berikan setiap pemberian layanan, RPL, dan lembar observasi dan didampingi oleh guru BK sebanyak 1 orang yang bertugas sebagai pengawas selama kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan selama pemberian layanan, dan (5) Sarana-prasarana yang dipersiapkan untuk kegiatan adalah, kamera handphone, panduan atau modul, lembar kerja siswa, dan ATK (pulpen dan spidol).

Dengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan, maka didesain sebuah bentuk model panduan teoritik yang diberi nama “Bimbingan Kesalehan Sosial Terhadap Penalaran Moral Siswa” berupa pengembangan model awal yang berisi latar belakang, tujuan, sasaran, kompetensi konselor, sistematika dan alokasi waktu yang disesuaikan dengan pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selanjutnya, pada tahap komponen kevalidan dan kepraktisan pengembangan model peneliti menganalisis hasil uji validasi ahli guna mendapatkan model atau pun panduan yang mempunyai kevalidan, keefektifan dan kepraktisan dalam kegunaan, kelayakan, ketepatan serta isi materi yang dibutuhkan untuk memberikan keyakinan bahwa panduan tersebut mampu meningkatkan penalaran moral siswa.

Uji akseptabilitas ini dilakukan oleh satu orang ahli bimbingan dan konseling, satu orang ahli desain dan bahasa dan satu orang ahli bidang praktisi yang akan memberikan nilai terkait kegunaan, kelayakan, ketepatan serta isi materi dari panduan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa.

Dari hasil uji akseptabilitas yang dilakukan, uji kegunaan dan uji kelayakan masing-masing mendapat skor 88,1% dapat disimpulkan bahwa model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa memiliki tingkat kegunaan dan kelayakan bagi guru bimbingan konseling maupun siswa di sekolah, uji ketepatan mendapat skor 87,5% dapat disimpulkan bahwa model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa beserta panduannya ini memiliki tingkat ketepatan yang besar bagi guru bimbingan konseling maupun siswa di sekolah, dan uji isi materi 88,3% dapat disimpulkan bahwa isi materi dari panduan memiliki tingkat *content* yang besar untuk diterapkan disekolah.

Adapun revisi I ini dilakukan berdasarkan data hasil uji ahli. Berdasarkan data yang masuk dari para ahli dan dianalisis dan hasil analisisnya, dan secara keseluruhan ketiga ahli mengatakan bahwa model layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa yang sudah baik untuk digunakan dan diberikan kepada siswa. Meskipun demikian ada beberapa saran yang diberikan oleh para ahli. Adapun revisi yang dilakukan adalah revisi terhadap model layanan bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral yang sedang dikembangkan.

Selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil yang melibatkan tujuh orang siswa dan dari hasil pemberian model bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral siswa dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Kecenderungan Umum Penelitian Berdasarkan Kategori Tingkat Penalaran Moral Siswa SMA Negeri 4 Pangkep.

Jenis Data	N	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	7	91,71	66-94	Rendah
<i>Posttest</i>	7	127,14	124-152	Sangat Tinggi

Tabel 1 menunjukkan rata-rata *pretest* yaitu 91,71 yang berarti penalaran moral siswa berada pada kategori rendah, sedangkan pada *posttest* yaitu 127,14 yang berarti terdapat perubahan dalam hal peningkatan penalaran moral siswa yaitu berada pada kategori sangat tinggi. Paparan untuk analisis uji Wilcoxon diperoleh data penelitian dapat dilihat melalui tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tabel Ranks dengan Menggunakan Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		
a. Post Test < Pre Test				
b. Post Test > Pre Test				
c. Post Test = Pre Test				

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa, *negatif ranks* atau selisih negatif antara penalaran moral siswa untuk pre-test dan post-test adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank dan Sum of Rank. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*.

Pada positif ranks atau selisih positif antara penalaran moral siswa untuk pre-test dan post-test. Disini terdapat 7 data positif (N) yang artinya ke-7 siswa mengalami peningkatan penalaran moral dari hasil pre-test ke hasil post-test. Mean rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 4,00 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 28,00. Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test disini dapat dilihat nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a	Post Test - Pre Test
Z	-2,379 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,017

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Pada tabel 3 diperoleh harga Z sebesar -2.379 dengan *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,017 yaitu $< \alpha$ 0,05, jadi H_0 ditolak, maka disimpulkan terjadi peningkatan tingkat penalaran moral siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa. Hal ini berarti bahwa pemberian model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan penalaran moral siswa.

Adapun logika probabilitas yaitu dari Z hitung didapat nilai 2,379 (tanda tidak relevan karena hanya menunjukkan arah), Z hitung dari 2,379 adalah 0,4913. Oleh karena uji dua sisi maka probabilitas adalah $2 \times 0,4913$ mendapatkan hasil 0,98. Dari table Z angka 2,379 didapat angka kumulatif sebesar 0,98. Hal ini berarti bahwa peluang keberhasilan panduan bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral adalah $1 - 0,98$.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa sangat efektif pemberian bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa di sekolah.

Dalam penelitian pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Pangkep terdapat kelebihan dalam pengembangan model ini, yaitu; (1) Penelitian pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa menghasilkan produk berupa panduan untuk meningkatkan penalaran moral siswa di sekolah, (2) Model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral juga telah melalui berbagai uji yang telah divalidasi oleh ahli bimbingan dan konseling sehingga model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa ini telah dianggap valid, praktis dan efektif untuk diterapkan di sekolah, (3) Didalam panduan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral terdapat materi yang disesuaikan untuk peningkatan penalaran moral siswa di sekolah, materi tersebut dinilai cocok untuk membantu guru BK dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah, (4) Didalam panduan juga terdapat kuis yang berisi soal penalaran moral yang untuk mengetahui tingkat penalaran moral siswa, (5) Model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral dapat dijadikan rujukan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terkhusus membantu siswa dalam peningkatan penalaran moral serta dapat pula dijadikan rujukan untuk peneliti selanjutnya untuk kembali dikembangkan sehingga mampu menciptakan model-model yang selalu actual sesuai dengan tuntutan kekinian.

Serta adapun kekurangan dari penelitian ini adalah; (1) Pembuatan panduan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa membutuhkan waktu yang cukup lama, sebab prosedur yang dilalui relatif kompleks untuk jadi satu panduan, (2) Pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral hanya sampai pada aspek keterpakaian dengan melihat tingkat kemampuan guru BK/Konselor dalam menggunakan modul yang dikembangkan, dan (3) Dalam pembuatan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa dibutuhkan sumber dana dan sumber daya yang cukup besar, sebab ada produk yang dihasilkan.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pengembangan model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu untuk mengembangkan kembali kelebihan-kelebihan dari model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral ini dan mengurangi beberapa kekurangan yang terdapat pada penelitian ini.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dari model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) Bentuk model bimbingan kesalahan sosial yang dapat meningkatkan penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep yakni berupa panduan atau modul yang terdiri dari latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika kegiatan dan alokasi waktu, skenario kegiatan bimbingan kelompok, penerapan kegiatan bimbingan kelompok dalam bentuk daring, tahap kegiatan bimbingan kelompok, tempat kegiatan, kompetensi konselor dan isi panduan yang meliputi materi dari aspek kesalahan sosial yakni, solidaritas, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang serta menjaga ketertiban umum; (2) Model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa beserta panduannya dinilai valid dan praktis untuk meningkatkan penalaran moral siswa di SMA Negeri 4 Pangkep, dan (3) Model bimbingan kesalahan sosial terhadap penalaran moral siswa kelas XI SMA Negeri 4 Pangkep efektif dalam meningkatkan penalaran moral siswa.

Sehubung kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian ialah, butuh senantiasa menggali kemampuan serta mengasah penguasaan siswa untuk membantu dalam meningkatkan perkembangan penalaran moral selama di sekolah, sehingga siswa tidak

mengalami dilema moral yang dapat mengganggu perkembangannya, hal ini akan sangat merugikan generasi masa depan.

Maka dari itu sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan, panduan ini baru dikembangkan pada bimbingan kesalehan sosial terhadap penalaran moral yang memiliki materi- materi bimbingan kesalehan sosial, oleh sebab itu para peneliti berikutnya direkomendasikan untuk bisa menelaah ataupun meningkatkan panduan ataupun model pada sasaran yang bermacam- macam.

Daftar Rujukan

- Citra, D. R., & Narsa, I. M. (2017). Level Penalaran Moral dan Konflik Peran: Studi Eksperimen Bagi Model Perilaku Whistleblowing Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 3(2), 131-150.
- Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fasha, F. (2015). *Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbasis Media Elektronik (E-Career) Untuk Menunjang Keputusan Karir Siswa SMA Negeri 3 Makassar*. Tesis, Universitas Negeri Makassar, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Makassar.
- Helmiati. (2015). *Kesalehan Individual dan Kesalehan Sosial*. Universitas Islam Negeri Riau, Artikel Dosen, Riau.
- Kumalasari. (2015). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Saling Menghargai Antara Siswa Di SMP Negeri 3 Labakkang Kabupaten Pangkep*. Skripsi, STKIP Andi Matappa, Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Pangkep.
- Lathifa, Wandari. A. (2015). *Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nikmah. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Kelas VIII MTsN Bener Meriah*. Skripsi, Universitas Medan Area, Medan.
- Riadi, H. (2014, Januari-July). Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru Dalam Menggagas Mempraktekkan Taukhid Sosial). *Annida: Jurnal Pemikiran Islam*(1).
- Salsabeel, B. (2018). *Kesalehan Sosial Dalam Berpakaian Dikalangan Remaja Putri Di Kota Banda Aceh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Banda Aceh.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Upton, Penney. Penerjemah Noermalasari Fajar Widuri. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tarigan, S. K., & Siregar, A. R. (2013). Gambaran Penalaran Moral Pada Remaja Yang Tinggal Di Daerah Konflik. *Jurnal Psikologia*, 8(2), 79-88.
- Yuniarramah, E., & Nur Rachmah, D. (2014). Pola Asuh Dan Penalaran Moral Remaja Yang Sekolah Di Madrasah Dan Sekolah Umum Di Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 44-45.